

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat ini membahas perihal gambaran umum permasalahan proyek, proses pelaksanaan karya bidang, hasil pelaksanaan karya bidang dalam kegiatan dan proses produksi sebagai bentuk pendukung kegiatan Seminar dan Pelatihan Karir. Hasil beserta pembahasan dari project yang telah dilaksanakan, dan dijelaskan sesuai dengan tugas individu maupun teori yang telah digunakan.

4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Pelaksanaan seminar dan pelatihan karir *self development* menjadi sangat penting bagi mahasiswa akhir dan lulusan baru yang tengah mengalami masa transisi dari dunia akademik ke dunia kerja. Transisi ini menimbulkan berbagai tantangan umum seperti adaptasi terhadap lingkungan kerja yang berbeda, kurangnya persiapan dalam interview kerja, kebutuhan mengembangkan keterampilan baru, serta mengelola stress dan tanggung jawab yang meningkat.

Penulis telah melakukan riset survei dengan menyebar kuesioner kepada 100 mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru di Semarang. Berdasarkan hasil kuesioner banyak yang masih mengalami kesulitan dalam transisi dunia akademik ke dunia kerja. Ditemukan bahwa banyak responden yang mengeluhkan kurangnya rasa percaya diri dan cemas dalam menghadapi tantangan transisi dari dunia akademik ke dunia karir, kurangnya persiapan interview dan berkas CV, dan pengelolaan psikologis seperti stress.

Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk melakukan event Seminar dan Pelatihan Karir yang bekerjasama dengan Welas Asih Consulting, dengan tujuan untuk memberikan bekal teori maupun psikologis bagi mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru, sehingga terlahirnya generasi dengan mental yang kuat saat di dunia kerja nantinya. Untuk luaran yang akan dihasilkan diantaranya adalah Penyelenggaraan event Seminar dan Pelatihan Karir.

4.2 Analisis Masalah

Di tahap awal penulis sudah melakukan tahap observasi di Welas Asih Consulting, melihat bahwa sangat banyak mahasiswa dan pekerja muda yang berumur 21-25 tahun yang melakukan konseling. Penulis melakukan wawancara langsung bersama Ibu Bianglala Andriadewi M.Psi, Psikolog selaku CEO & Founder Welas Asih Consulting, mengatakan bahwa untuk mencegah mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru mengalami stress bisa melalui dengan diadakan sebuah event. Dimana event yang akan dilaksanakan bertujuan untuk pengembangan diri, meningkatkan pengetahuan mengenai penulisan CV, cara interview yang baik dan benar untuk menghadapi HRD. Penulis juga sudah menyebarkan kuesioner survey yang diisi oleh mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru di Semarang, apakah mereka mengalami kesulitan dalam transisi dari dunia akademik ke dunia kerja, namun dari hasil survei kuesioner terlihat masih banyak mahasiswa yang belum siap. Maka dari itu, penulis dan Welas Asih Consulting sudah berdiskusi, bahwa perlu adanya inovasi dan gagasan baru dalam melakukan event management yang dapat menghasilkan generasi kuat untuk Indonesia.

Kurangnya persiapan mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru dalam menghadapi transisi dari dunia akademik ke dunia kerja adalah kurangnya pengalaman interview kerja dan merasa cemas dan tidak percaya diri. Di era sekarang, sangat diperlukan orang-orang yang berani dalam menghadapi tantangan, yang penuh persiapan dan memiliki mental yang kuat. Kurangnya persiapan akan membuat berkurangnya generasi muda yang kreatif dan inovatif. Saat ini, semakin banyak lulusan sarjana muda yang sedang bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu, perlu pembekalan mengenai dunia karir sejak dini.

4.3 Proses Pelaksanaan Karya Project Bidang Sesuai Job Description

4.3.1 Tahap Pra Pelaksanaan Proyek Event Seminar dan Pelatihan

Event Seminar dan Pelatihan Karir ini telah disusun oleh penyelenggara proyek dengan pihak yang terlibat untuk merancang event manajemen sampai ke pelaksanaan event. Dalam pelaksanaan event manajemen Seminar dan Pelatihan Karir dilakukan melalui beberapa tahapan proses dan menggunakan media promosi untuk menarik peserta dalam mengikuti event ini. Berikut pembagian tugas dalam pelaksanaan event manajemen.

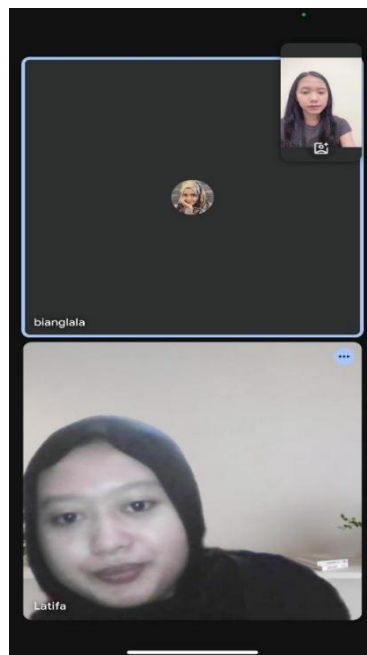
4.3.1.1 Penentuan Gagasan Ide dan Pengkonsepan Event

Kegiatan Seminar dan Pelatihan Karir ini diselenggarakan di kota Semarang, Jawa Tengah, sebagai respons terhadap kebutuhan nyata yang ditemukan melalui riset awal. Inisiasi acara ini muncul sebagai bentuk inovasi yang didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh generasi muda, khususnya mereka yang mengikuti sesi konseling di Welas Asih Consulting terkait tantangan dan ketidakpastian dalam menghadapi dunia karir. Berdasarkan temuan tersebut, penulis bersama dengan pihak Welas Asih Consulting berinisiatif untuk menciptakan sebuah program yang bertujuan membekali generasi muda agar memiliki kesiapan mental dan ketangguhan dalam menghadapi masa transisi dari lingkungan akademik menuju dunia kerja yang penuh dinamika.

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, penulis dan Welas Asih Consulting merancang sebuah event bertajuk “STEP UP: Self Development for Career Success”. Acara ini menggabungkan seminar dan pelatihan yang dirancang khusus untuk memberikan bekal penting bagi mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru. Seminar berfokus pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola stres, mengatasi kecemasan, serta membangun rasa percaya diri yang selama ini menjadi kendala utama dalam menghadapi proses pencarian kerja. Sementara itu, pelatihan praktis yang

diselenggarakan meliputi simulasi wawancara kerja (roleplay interview) dan screening CV, yang memberikan pengalaman langsung dan keterampilan teknis yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional.

Selain sesi utama tersebut, acara ini juga menyediakan ruang bagi peserta untuk melakukan tanya jawab secara bebas dengan psikolog klinis dan psikolog industri-organisasi dari Welas Asih Consulting. Sesi konsultasi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendapatkan solusi atas masalah pribadi maupun profesional yang mereka hadapi. Event yang berlangsung selama satu hari pada Sabtu, 28 Juni 2025, ini diharapkan dapat menjadi bekal yang sangat berarti bagi para peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia karir dengan lebih percaya diri dan siap secara mental, sehingga mereka mampu melangkah dengan mantap menuju kesuksesan di masa depan.



Gambar 4.1 Riset Awal dengan Welas Asih Consulting

4.3.1.2 Pra Produksi Spanduk

Spanduk merupakan salah satu media komunikasi visual yang terbuat dari kain atau bahan lain yang dicetak dengan berbagai informasi, gambar, atau pesan tertentu yang dirancang khusus untuk menarik perhatian khalayak secara luas.

Dalam proses pembuatan spanduk ini, penulis memberikan kontribusi yang signifikan, antara lain:

- Memilih jenis font yang tepat dan sesuai dengan tema acara agar pesan yang disampaikan dapat terbaca dengan jelas dan menarik perhatian audiens.
- Menata peletakan gambar narasumber secara strategis sehingga visualisasi menjadi lebih menarik dan informatif.
- Menyusun informasi penting seperti nama gedung dan waktu pelaksanaan acara dengan penempatan yang efektif agar mudah dikenali oleh para peserta.
- Memilih bahan spanduk yang berkualitas, yaitu menggunakan bahan *Flexy* dengan ukuran 5,25x2,45 meter, guna memastikan spanduk tahan lama dan tampilan cetakan yang optimal.

Spanduk yang digunakan dalam kegiatan ini mengalami beberapa perubahan dibandingkan rancangan awal. Salah satu perubahan utama terletak pada gambar narasumber yang ditampilkan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pergantian narasumber, di mana semula direncanakan menghadirkan Bianglala Andriadewi, M.Psi., namun karena suatu alasan, beliau digantikan oleh Nindya Apreyani, M.Psi.

Pergantian narasumber ini tentu berdampak pada elemen visual pada spanduk, khususnya pada bagian foto dan nama narasumber. Oleh karena itu, diperlukan revisi pada desain spanduk agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan sesuai dengan susunan acara yang telah diperbarui. Hal ini

dilakukan sebagai bentuk komitmen terhadap kejelasan informasi dan profesionalitas dalam pelaksanaan kegiatan.

Dengan kontribusi tersebut, penulis berperan aktif dalam menghasilkan spanduk yang tidak hanya informatif tetapi juga estetik dan fungsional dalam mendukung keberhasilan acara.



Gambar 4.3 Desain Awal Spanduk



Gambar 4.2 Desain Akhir Spanduk

4.3.1.3 Pra Produksi Flyer

Flyer adalah media komunikasi cetak berukuran kecil yang berisi informasi singkat dan jelas tentang suatu acara, produk, atau layanan, yang didistribusikan secara langsung kepada target audiens untuk menarik perhatian dan memberikan informasi secara cepat.

Dalam pembuatan flyer ini, penulis memberikan kontribusi sebagai berikut:

- Memilih desain dan tata letak yang menarik agar pesan dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.
- Menentukan jenis font dan warna yang sesuai agar tulisan terlihat jelas dan estetis, sehingga meningkatkan daya tarik flyer.
- Mengatur isi konten secara ringkas dan padat, termasuk informasi penting seperti tanggal, tempat, dan tema acara, agar flyer dapat memberikan gambaran lengkap dalam ruang terbatas.

Flyer yang digunakan pada kegiatan ini juga mengalami beberapa penyesuaian dibandingkan dengan rancangan awal. Salah satu perubahan paling signifikan terdapat pada gambar narasumber yang tercantum di dalamnya. Perubahan tersebut terjadi sebagai konsekuensi dari adanya pergantian narasumber, di mana semula direncanakan menghadirkan Bianglala Andriadewi, M.Psi., namun karena suatu pertimbangan, posisinya kemudian digantikan oleh Nindya Apreyani, M.Psi.

Dalam tahap perancangan flyer, dilakukan penyesuaian pada layout, khususnya terkait dengan penempatan tulisan. Perubahan ini bertujuan untuk menciptakan tata letak yang lebih terstruktur dan estetis sehingga memudahkan pembaca dalam menangkap informasi yang disampaikan. Dengan mengatur ulang posisi dan jarak antar teks, flyer menjadi lebih rapi dan memiliki alur baca yang jelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif oleh audiens. Pada desain akhir juga

ditambahkan barcode *google form* pendaftaran agar mempermudah peserta dalam mendaftar.



Gambar 4.4 Desain Awal Flyer



Gambar 4.5 Desain Awal Flyer

4.3.1.4 Pra Produksi Video After Event

Video after event adalah konten video yang dibuat setelah acara selesai dengan tujuan mendokumentasikan sekaligus mempromosikan kegiatan tersebut kepada audiens yang lebih luas. Video ini berperan sebagai media promosi yang efektif untuk menampilkan momen-momen penting, suasana seru, serta dampak positif dari acara seperti Seminar dan Pelatihan Karir. Tema video after event ini adalah “STEP UP: Self Development for Career Success.”

Dalam pembuatan video after event, penulis berkontribusi melalui beberapa kegiatan berikut:

- **Menyusun rangkuman footage** yang akan direkam selama pelaksanaan event, agar seluruh momen penting dan highlight acara dapat terdokumentasi secara lengkap dan terstruktur.
- **Memilih panitia yang bertugas merekam video** serta mengarahkan mereka agar mengikuti rangkuman footage yang telah disusun, sehingga hasil rekaman sesuai dengan konsep dan tujuan video.
- **Menentukan lagu pengiring** yang tepat untuk video, guna menciptakan suasana yang sesuai dan mendukung pesan yang ingin disampaikan dalam video tersebut.

Dengan langkah-langkah ini, video after event tidak hanya menjadi dokumentasi yang berharga, tetapi juga alat promosi yang mampu memperluas jangkauan informasi tentang manfaat dan kesuksesan acara kepada khalayak yang lebih luas.



Gambar 4.6 Template Video After Event

4.3.2 Tahap Pelaksanaan Event

4.3.2.1 Pengambilan Gambar dan Video (Publikasi dan Dokumentasi) Pelaksanaan Event

Pengambilan gambar dan video dilakukan secara menyeluruh selama pelaksanaan event sebagai bagian yang sangat krusial dalam mendokumentasikan setiap rangkaian kegiatan secara visual. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rekaman dokumentasi, tetapi juga menjadi sumber utama untuk menarik perhatian audiens luas. Hasil rekaman yang diperoleh kemudian akan melewati tahap pemrosesan yang meliputi pengumpulan, pemilihan, dan pengeditan untuk menghasilkan konten video after event yang berkualitas tinggi. Konten video ini nantinya akan

diunggah di media sosial resmi Welas Asih Consulting sebagai salah satu strategi efektif dalam memperkuat citra serta menyediakan dokumentasi yang lengkap dan menarik mengenai jalannya event tersebut.

Proses pembuatan video after event ini memerlukan waktu dan ketelitian yang cukup panjang, karena berbagai potongan video dan foto harus diolah secara rapi dan kreatif agar menghasilkan produk akhir yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga informatif dan mampu menyampaikan pesan inti acara dengan jelas kepada penonton. Sebelum pengambilan gambar dan video dimulai, penulis terlebih dahulu melakukan briefing yang detail kepada seluruh panitia yang bertugas, dengan tujuan memastikan koordinasi berjalan lancar dan proses dokumentasi dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, penulis juga memegang tanggung jawab penuh dalam tahapan editing video, dimana setiap elemen konten diolah dengan cermat untuk memastikan kualitas akhir video memenuhi standar profesional serta mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan efektif mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

a. Registrasi Ulang Peserta

Gambar berikut ini memperlihatkan suasana registrasi ulang peserta yang dilakukan sebelum pelaksanaan acara. Pada proses ini, para peserta diwajibkan untuk mengonfirmasi kehadiran mereka dengan cara menandatangani daftar hadir yang telah disediakan oleh panitia. Petugas registrasi bertugas memastikan setiap peserta menerima perangkat acara seperti tanda pengenal, materi seminar, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan. Selain itu, dokumentasi proses registrasi ulang ini menjadi salah satu bukti administrasi dan transparansi pelaksanaan acara yang dapat dilaporkan di akhir kegiatan



Gambar 4.7 Registrasi Ulang Peserta

b. Opening Ceremony

Gambar ini menunjukkan momen ketika Master of Ceremony (MC) memandu sesi *opening ceremony* pada acara seminar. Dalam perannya, MC bertugas membuka acara dengan menyampaikan salam dan menyapa hadirin secara hangat, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif sejak awal. MC juga memberikan informasi penting mengenai tata tertib serta susunan acara, sehingga peserta memiliki gambaran jelas tentang jalannya seminar dan siap mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib.



Gambar 4.8 Opening Ceremony oleh MC “Afda Vialia”

c. Kata Sambutan Penyelenggara Kegiatan

Gambar ini memperlihatkan momen ketika penyelenggara kegiatan menyampaikan sambutan pada sesi *opening ceremony* kegiatan. Dalam sambutannya, penyelenggara panitia memberikan penjelasan mengenai latar belakang, tujuan, serta harapan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan acara ini. Penyampaian sambutan dilakukan dengan sikap yang formal namun hangat, sehingga mampu menciptakan suasana yang akrab dan meningkatkan kedekatan antara panitia dan peserta.



Gambar 4.9 Kata Sambutan Penyelenggara Kegiatan oleh Griace Manalu

d. Pelaksanaan Seminar

Gambar ini memperlihatkan suasana sesi pelatihan seminar yang merupakan bagian krusial dalam rangkaian acara. Pada momen tersebut, narasumber yang ahli di bidang pengembangan diri dan persiapan karir tengah menyampaikan materi secara sistematis dan mendalam kepada peserta. Tujuan utama sesi ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang dapat diaplikasikan langsung oleh peserta dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Selain penyampaian materi, gambar ini juga menggambarkan interaksi aktif antara peserta dan narasumber yang terjadi saat sesi tanya jawab dan konsultasi. Pada tahap ini, peserta mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta berdiskusi secara intensif guna mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Sesi interaktif ini menjadi momen penting untuk memperdalam pemahaman sekaligus memperkuat kesiapan mental dan keterampilan peserta. Secara

keseluruhan, pelatihan seminar ini dirancang tidak hanya untuk menambah wawasan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kompetensi peserta dalam memasuki dunia karir.



Gambar 4.10 Penyampaian Materi Seminar oleh
Nindya Apreyani, M.Psi, Psikolog



Gambar 4.11 Sesi Konsultasi oleh Peserta "Thom, Rizky,
Yosia"



Gambar 4.12 Sesi Konsultasi oleh Peserta “Oswin dan Aloysius”

e. Pelaksanaan Pelatihan

Gambar ini menunjukkan pelaksanaan sesi pelatihan screening CV dan praktik wawancara yang dipandu oleh narasumber kedua, Ibu Firstia, M.Psi., seorang Psikolog Industri dan Organisasi. Dalam sesi ini, peserta diberikan materi yang berfokus pada pemahaman dunia karir serta pelatihan praktis yang meliputi penyaringan CV dan simulasi wawancara kerja. Tampak beberapa peserta sedang aktif melakukan proses screening CV mereka, sementara peserta lainnya menjalani latihan wawancara secara langsung di hadapan narasumber.

Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata dalam mempersiapkan diri menghadapi proses seleksi kerja, khususnya dalam menyusun CV yang efektif dan menjalani wawancara dengan strategi yang tepat. Melalui sesi praktik ini, peserta memperoleh umpan balik langsung yang sangat berguna untuk memperbaiki kemampuan mereka, sekaligus membangun rasa percaya diri yang menjadi modal penting saat memasuki dunia profesional. Gambar tersebut merepresentasikan suasana interaktif dan pembelajaran yang aplikatif, yang menjadi bagian penting dalam rangkaian seminar kesiapan karir.



Gambar 4.13 Penyampaian Materi Pelatihan oleh Firstia Rachmita, M.Psi, Psikolog



Gambar 4.14 Praktik Wawancara dengan Peserta “Abraham dan Sharla

f. Konsumsi Peserta, Narasumber, dan Panitia

Gambar ini memperlihatkan momen ketika peserta, narasumber, dan panitia sedang menikmati waktu istirahat untuk mengonsumsi hidangan yang telah disediakan. Sesi konsumsi ini menjadi bagian penting dalam rangkaian acara karena memberikan kesempatan bagi seluruh pihak untuk beristirahat sejenak, mengisi energi, serta menjalin interaksi secara informal di luar sesi seminar. Suasana santai yang

tercipta selama waktu konsumsi ini mendukung terciptanya komunikasi yang lebih hangat dan akrab antara peserta, narasumber, dan panitia.

Selain berfungsi sebagai waktu relaksasi, momen ini juga memperkuat ikatan sosial dan mempererat hubungan antar individu yang terlibat dalam pelaksanaan acara. Interaksi yang terjadi di sela waktu konsumsi dapat membuka peluang diskusi lebih lanjut, bertukar pengalaman, serta membangun jaringan yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan profesionalisme peserta. Dengan demikian, sesi konsumsi memiliki peran strategis tidak hanya sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai fasilitator hubungan interpersonal yang positif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4.15 Pembagian Konsumsi ke Narasumber dan Peserta

g. Foto Bersama Panitia dan Peserta

Gambar ini menangkap momen kebersamaan antara panitia dan peserta setelah rangkaian kegiatan seminar selesai. Pada sesi foto

bersama ini, terlihat suasana hangat dan penuh kebersamaan yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan acara serta ikatan positif yang terbentuk selama seminar berlangsung. Foto bersama tidak hanya menjadi dokumentasi visual yang penting, tetapi juga simbol apresiasi bagi kerja keras panitia dan partisipasi aktif peserta.

Selain sebagai kenang-kenangan, momen ini juga memperlihatkan semangat kolaborasi dan dukungan antara penyelenggara dan peserta, yang menjadi fondasi keberhasilan acara secara keseluruhan. Sesi foto bersama ini juga berfungsi sebagai bahan dokumentasi resmi yang nantinya dapat digunakan untuk keperluan laporan, promosi, dan evaluasi kegiatan, sekaligus memperkuat citra profesionalisme dan kehangatan dalam penyelenggaraan seminar.



Gambar 4.16 Foto Bersama Narasumber, Peserta dan Panitia

4.3.3 Tahap Pasca Pelaksanaan Event

4.3.3.1 Editing Video After Event

Proses pembuatan video dimulai dengan tahap perencanaan pengambilan gambar atau shoot plan yang matang, agar setiap rekaman yang dihasilkan memiliki tujuan dan makna yang jelas. Selanjutnya, rekaman tersebut akan melalui proses pengeditan dengan teknik yang menarik dan terstruktur, guna memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif oleh penonton. Dalam tahap editing, persiapan aplikasi pengeditan sangat diperlukan; pada proses ini, penulis menggunakan aplikasi Capcut sebagai alat utama dalam mengolah video after event. Proses pengeditan meliputi beberapa langkah penting, seperti pengaturan pencahayaan, kontras, dan fokus agar kualitas visual video menjadi optimal. Selain itu, penataan urutan klip juga menjadi fokus utama agar alur cerita video tersusun dengan baik dan mudah dipahami. Dengan pengeditan yang teliti dan cermat, hasil akhir video tidak hanya tampil lebih menarik secara visual, tetapi juga menyajikan informasi dengan jelas serta bermakna bagi penonton. Hal ini memungkinkan konten after event memberikan dampak yang maksimal dalam menyampaikan dokumentasi dan promosi kegiatan yang telah dilaksanakan.

4.3.3.2 Distribusi Pengunggahan

Setelah semua sudah sesuai dengan perencanaan shoot video dan sudah di edit secara menarik, video sudah diupload melalui kanal Instagram resmi Welas Asih Consulting. Sehingga hasil video after event yang di unggah akan menghasilkan keseruan terkait keberlangsungan. Berikut link video after event :
<https://www.instagram.com/reel/DMZbuHXvUo3/?igsh=MXZ2NTVsYTdyeHU4ZA==>

4.4 Analisis Hasil Karya

4.4.1 Hubungan Hasil Desain dengan Teori Elemen Visual (Warna, Tipografi, Tata Letak)

Dalam penerapan teori elemen visual Putra (2020), penulis secara spesifik menggunakan prinsip tipografi serif pada flyer untuk meningkatkan daya baca peserta seperti dijelaskan di teori.

4.4.2 Video After Event Sebagai Media Publisitas

Video after event yang diproduksi berfungsi sebagai publisitas, yaitu elemen bauran komunikasi pemasaran yang menampilkan dokumentasi visual acara guna meningkatkan awareness dan engagement audiens. Sesuai teori, video ini menggabungkan elemen suara, teks, animasi, dan gambar sebagai alat komunikasi yang mampu menyampaikan pesan kepada publik. Video menggunakan aplikasi editing seperti CapCut Pro seperti yang dijelaskan di teori.

4.5 Evaluasi Mitra

1. Menurut evaluasi mitra, materi pelatihan sudah relevan dengan kebutuhan peserta namun perlu ditambahkan sesi praktik wawancara kerja lebih banyak untuk meningkatkan kesiapan mental peserta.
2. Memberikan waktu yang lebih banyak lagi untuk sesi diskusi dan konsultasi saat acara berlangsung, melihat banyaknya peserta yang ingin berdiskusi dan berkonsultasi.
3. Persiapan alat pendukung dokumentasi yang kurang lengkap. Dalam pengambilan gambar dan video hanya menggunakan ponsel yang cukup memiliki kualitas yang baik. Hal itu menyebabkan hasil dokumentasi tidak dapat diambil secara menyeluruh dan memori yang terbatas.
4. Penentuan waktu penutupan pendaftaran yang kurang konsisten karena sangat banyak mahasiswa tingkat akhir dan fresh graduate yang ingin mengikuti seminar dan pelatihan ini. Maka dari itu, untuk

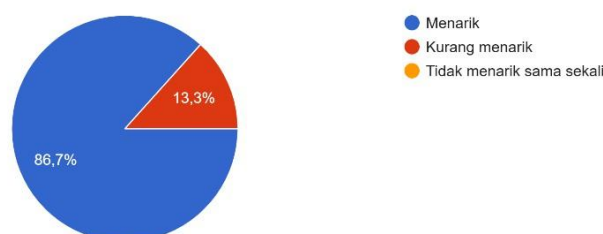
evaluasi acara selanjutnya sangat perlu untuk memperbanyak peserta.

Evaluasi ini menjadi masukan penting bagi penulis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan event berikutnya. Dengan memperhatikan dan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan acara selanjutnya dapat berjalan lebih lancar, efektif, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta. Meski terdapat beberapa catatan, Welas Asih Consulting tetap memberikan apresiasi atas keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pengakuan terhadap upaya dan hasil yang dicapai.

4.6 Key Performance Indicator (KPI)

Sebagaimana telah dirancang dalam metode evaluasi di Bab III, untuk mengukur efektivitas seminar dan pelatihan karir ini, digunakan instrumen kuesioner kepada peserta sesudah acara (post-event). Hasil evaluasi melalui kuesioner ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan persiapan wawancara, dan penilaian desain setelah mengikuti seminar.

Bagaimana penilaian Anda terhadap tampilan visual flyer ini secara keseluruhan?
30 jawaban



Gambar 4.17 Penilaian Peserta Terhadap Desain Flyer

Berdasarkan diagram hasil survei yang ditampilkan, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian yang sangat positif terhadap tampilan visual flyer acara. Dari total 30 peserta event, sebanyak 86,7% menilai flyer ini menarik, yang berarti mayoritas peserta

merasa desain flyer sudah efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan informasi acara dengan baik. Hanya 13,3% peserta yang menganggap flyer kurang menarik, sementara tidak ada peserta sama sekali yang menyatakan flyer “tidak menarik sama sekali”. Temuan ini menunjukkan bahwa elemen-elemen visual seperti pemilihan warna, tata letak, dan tipografi pada flyer sudah sesuai dengan preferensi sebagian besar audiens. Secara keseluruhan, data ini memperkuat keyakinan bahwa flyer yang digunakan dalam promosi acara telah memenuhi ekspektasi visual peserta dan turut mendukung keberhasilan penyebaran informasi. Namun, adanya persentase kecil yang menilai kurang menarik bisa dijadikan masukan untuk penyempurnaan desain di masa mendatang, seperti penyesuaian warna, gambar, atau tata letak agar bisa semakin optimal dalam menjangkau seluruh segmen audiens.



Gambar 4.18 Penilaian Peserta Terhadap Informasi pada Flyer

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 30 peserta event, seluruhnya atau 100% responden menyatakan bahwa informasi utama yang terdapat dalam flyer meliputi judul, waktu, tempat, dan pembicara disampaikan dengan sangat jelas. Tidak ada satupun peserta yang merasa informasi tersebut tidak jelas sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa desain flyer yang digunakan sudah efektif dalam menyampaikan informasi inti kepada audiens.

Adakah saran Anda untuk perbaikan desain flyer ini agar lebih efektif ke depannya?

26 jawaban

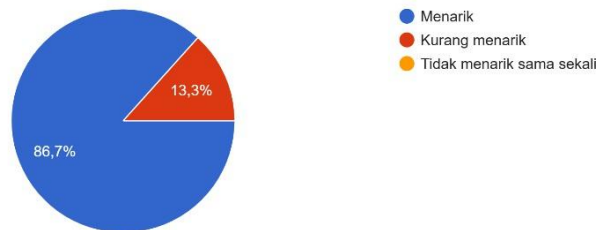
sudah sangat informatif dan warna menarik
sudah bagus dan simple cocok untuk formal
Penggunaan warna sangat eye-catching dan menarik
benefit nya bisa lebih ditonjolkan agar lebih menarik
tidak ada, sudah terkesan simple dan elegan
tolong sisipkan QR code yang mengarah ke dokumentasi acara lengkap atau galeri foto.
sudah bagus karena ada barcode juga mempermudah saya dalam mendaftar
Untuk ukuran font pembicara di perbesar
pemateri nya harus lebih dominan agar peserta lebih tertarik

Gambar 4.19 Saran Peserta Terhadap Desain Flyer

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 26 responden, sebagian besar menilai bahwa desain flyer sudah cukup baik dari segi visual maupun isi. Flyer dianggap informatif, memiliki perpaduan warna yang menarik, serta tampilannya simple namun tetap terlihat formal dan elegan. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa penggunaan warna yang eye-catching membuat flyer lebih mudah menarik perhatian audiens.

Meskipun secara umum mendapat respons positif, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan evaluasi. Beberapa responden menyarankan agar benefit atau manfaat acara ditampilkan lebih jelas, serta nama pembicara atau pemateri dibuat lebih dominan dan ukuran hurufnya diperbesar agar lebih menonjol. Selain itu, ada masukan untuk menambahkan QR code yang terhubung ke dokumentasi atau galeri acara guna mempermudah akses informasi lebih lanjut. Masukan-masukan ini menunjukkan bahwa meski desain flyer sudah efektif, penyempurnaan tetap dibutuhkan agar ke depannya bisa lebih maksimal dalam menarik minat audiens.

Bagaimana tanggapan Anda terhadap desain spanduk yang telah penulis buat?
30 jawaban



Gambar 4.20 Penilaian Peserta Terhadap Desain Spanduk

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 30 peserta event, diketahui bahwa mayoritas peserta memberikan tanggapan positif terhadap desain spanduk yang ditampilkan. Sebanyak 86,7% peserta menyatakan bahwa desain tersebut menarik, sedangkan 13,3% menyebutkan kurang menarik, dan tidak ada peserta yang menilai desain ini tidak menarik sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tampilan visual spanduk mampu menarik perhatian dan dinilai sesuai dengan preferensi mayoritas peserta. Spanduk dinilai mampu menyampaikan pesan acara secara visual dengan baik. Namun demikian, adanya sebagian kecil peserta yang memberikan penilaian kurang menarik dapat menjadi masukan untuk perbaikan ke depan, terutama dalam hal eksplorasi desain grafis, kombinasi warna, serta tata letak elemen informasi yang lebih komunikatif.

Adakah saran Anda untuk perbaikan desain spanduk ini ke depannya?
24 jawaban

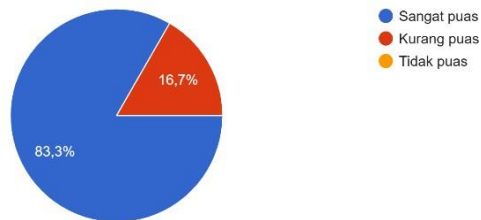
Pemilihan warna spanduknya sudah pas. Ketika saya duduk di belakang, tetap terbaca dengan jelas
Pemilihan warna sudah pas karena tulisannya jadi lebih mencolok dan lebih jelas dibaca
Tulisan jam dan tempat bisa lebih diperjelas atau diberi elemen agar menarik
pemilihan warna sudah pas, isinya juga simple tapi bermakna
Isi spanduknya bisa lebih menarik lagi
ditambahkan tanggal acara

Gambar 4.21 Saran Peserta Terhadap Desain Spanduk

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 24 peserta, mayoritas menyampaikan bahwa pemilihan warna pada spanduk sudah tepat. Warna yang digunakan dinilai cukup mencolok sehingga tulisan terlihat jelas, bahkan ketika dilihat dari jarak jauh. Desain spanduk juga dianggap simple namun tetap bermakna, serta mampu menyampaikan pesan inti secara ringkas dan efektif.

Namun demikian, beberapa peserta memberikan saran untuk penyempurnaan. Di antaranya adalah memperjelas elemen waktu dan tempat agar lebih mudah terbaca dan menarik perhatian, serta memperkaya isi spanduk agar tampilannya lebih menarik secara keseluruhan. Selain itu, ada pula yang menyarankan agar tanggal acara turut dicantumkan secara lebih eksplisit agar informasi yang disampaikan terasa lengkap.

Apakah Anda merasa puas terhadap desain spanduk yang ditampilkan?
30 jawaban



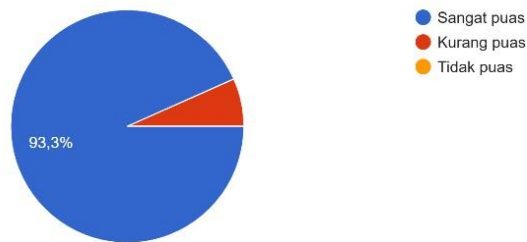
Gambar 4.22 Kepuasan Peserta Terhadap Desain Spanduk

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 30 peserta event, sebanyak 83,3% menyatakan sangat puas terhadap desain spanduk yang telah ditampilkan, sedangkan 16,7% merasa kurang puas. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak puas sama sekali, yang menunjukkan bahwa secara umum desain tersebut telah diterima dengan baik oleh peserta. Capaian ini menunjukkan bahwa desain spanduk telah memenuhi ekspektasi sebagian besar audiens, baik dari segi estetika maupun kejelasan informasi. Meskipun begitu, kritik dari sebagian kecil peserta yang merasa kurang puas tetap menjadi perhatian penting untuk evaluasi di kemudian

hari, agar desain semakin inklusif dan efektif menjangkau beragam selera peserta.

Seberapa puas Anda dengan tampilan dan alur video after event ?

30 jawaban

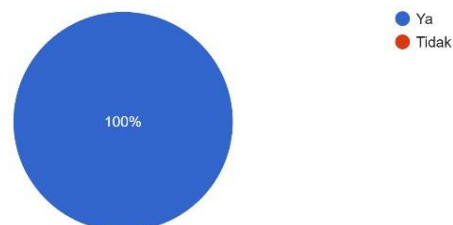


Gambar 4.23 Kepuasan Peserta Terhadap Hasil Video After Event

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 30 peserta event, sebanyak 93,3% menyatakan sangat puas terhadap tampilan dan alur video after event, sedangkan 6,7% menyatakan kurang puas. Tidak ada responden yang merasa tidak puas sama sekali. Tingginya tingkat kepuasan ini mencerminkan bahwa video after event berhasil memvisualisasikan kegiatan secara menarik dan profesional, serta mampu menghadirkan alur yang mudah diikuti dan tidak membosankan. Elemen-elemen penting dalam video, seperti transisi, pemilihan momen, durasi, serta narasi visual, dinilai tepat sasaran dan mendukung penyampaian makna kegiatan

Apakah menurut Anda video after event berhasil menangkap keseruan dan makna kegiatan?

30 jawaban



Gambar 4.24 Kepuasan Peserta Terhadap Hasil Video After Event

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 30 peserta, seluruh responden (100%) sepakat bahwa video after event berhasil menangkap keseruan dan makna dari kegiatan yang dilaksanakan. Tidak ada satupun peserta yang menjawab "tidak". Hasil ini menjadi indikator kuat bahwa video tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi semata, melainkan juga sebagai media penyampai pesan dan emosi dari kegiatan secara utuh. Video dinilai mampu merepresentasikan atmosfer acara, interaksi antarpeserta, hingga nilai-nilai yang ingin dibawa oleh kegiatan tersebut. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan tim kreatif dalam merancang dan mengeksekusi video yang berkesan serta informatif.

Adakah saran Anda untuk perbaikan video after event ini ke depannya?

21 jawaban

Videonya sukses merangkum semua kegiatan nya
bisa di ceritakan isi vidio nya agar lebih jelas
Sertakan wawancara singkat dengan peserta atau panitia untuk memberikan kesan personal.
Tambahkan subtitle
Durasinya bisa lebih panjang lgi
Tidak
Kualitas video dan editing sangat bagus

Gambar 4.25 Saran Peserta Terhadap Hasil Video After Event

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 21 responden, secara umum video after event mendapat respon positif. Banyak yang menyebutkan bahwa videonya sukses merangkum seluruh kegiatan dengan baik, memiliki kualitas gambar dan editing yang sangat bagus, serta mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang acara. Hal ini menunjukkan bahwa secara teknis, video telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai dokumentasi yang informatif dan menarik.

Namun demikian, beberapa saran perbaikan juga disampaikan. Beberapa responden mengusulkan agar durasi video ditambah agar isi

kegiatan bisa lebih lengkap tergambarkan. Selain itu, ada masukan untuk menambahkan subtitle agar lebih mudah dipahami, serta menyisipkan narasi atau penjelasan isi video agar alurnya lebih jelas. Menariknya, ada juga yang menyarankan penyertaan wawancara singkat dengan peserta atau panitia untuk memberikan sentuhan personal dan kesan emosional terhadap video yang ditampilkan.

Selain penilaian visual, 93,3% peserta juga menyatakan puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan 100% peserta menyatakan paham terhadap materi dan pelatihan yang diberikan. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan Seminar dan Pelatihan Karir ini berjalan dengan baik dan berdampak bagi peserta.

4.7 Keberlanjutan (*Sustainability*) Program Event

Keberlanjutan dari seminar dan pelatihan “STEP UP : Self Development for Career Success” tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelaksanaan kegiatan pada hari-H, melainkan juga bagaimana pengetahuan, pengalaman, serta jejaring yang terbentuk tetap aktif dan berkembang setelah acara selesai.

a. Penyebaran Materi Digital Pasca Event

Peserta juga diberikan akses materi digital yang lengkap kepada peserta, termasuk rekap materi seminar dan surat motivasi (motivation letter) dalam bentuk digital. Penyebaran materi dikirim melalui grup WhatsApp yang sudah dibentuk. Penyediaan materi digital ini memungkinkan peserta untuk mempelajari kembali atau memperdalam wawasan yang telah diperoleh sepanjang acara, bahkan ketika waktu seminar telah berakhir. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesiapan dan kemampuan peserta dalam memasuki dunia profesional secara lebih efektif.

b. Pembuatan Konten Edukasi Berkelanjutan di Media Sosial Welas Asih

Setelah event, Welas Asih membuat konten rutin (infografis, video) dan materi seperti tips kesehatan mental, menghadapi dunia kerja, dan strategi branding diri.

c. Sesi Konsultasi Lanjutan Bersama Psikolog

Welas Asih Consulting telah memberikan diskon atau potongan harga bagi tiap peserta event yang ingin konsultasi lebih dalam tentang kesiapan kerja dan mental health.

d. Mengusulkan Event ini Menjadi Program Tahunan Welas Asih Consulting

Setelah melakukan pembicaraan dengan pihak Welas Asih, mereka menyatakan kesediaannya untuk menjadikan event seminar dan pelatihan ini sebagai program tahunan.

Dengan mengintegrasikan komponen-komponen ini ke dalam program, tidak hanya membantu peserta mendapatkan bekal karir yang kuat saat seminar berlangsung, tetapi juga memastikan bahwa manfaat dan dampak positif dari kegiatan dapat terus berlanjut dalam jangka panjang, mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional para peserta secara berkelanjutan.

4.8 Hambatan dan Solusi

Dalam pelaksanaan Seminar dan Pelatihan Karir ini, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh penulis. Hambatan-hambatan ini meliputi aspek teknis, logistik, hingga koordinasi dengan pihak eksternal. Berikut uraian hambatan beserta solusi yang telah diterapkan untuk mengatasinya :

1. Kendala pada Pengecekan Peralatan

Beberapa alat seperti sound system dan microphone yang tidak berfungsi optimal sehingga saat acara berlangsung tidak maksimal dalam pemakaiannya.

2. Kurangnya Kamera sebagai Alat Dokumentasi

Keterbatasan alat dokumentasi menyebabkan hasil dokumentasi acara kurang maksimal.

3. Efisiensi Anggaran

Keterbatasan dana menyebabkan penulis harus menyesuaikan kebutuhan acara dengan anggaran yang tersedia.

Adapun Solusi dari hambatan-hambatan di atas, adalah :

1. Mengupayakan peminjaman atau penyewaan kamera dan alat dokumentasi dari kampus atau rekan, agar hasil dokumentasi lebih optimal.
2. Menyusun prioritas kebutuhan dan mencari alternatif sponsorship atau kerja sama dengan pihak ketiga untuk mendukung pendanaan acara.
3. Menjalin komunikasi yang intensif dan fleksibel dengan pihak narasumber untuk menemukan waktu pelaksanaan yang tepat bagi semua pihak.